

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Krisis pembelajaran yang terjadi di Indonesia membuat pemerintah melakukan beberapa kebijakan baru terhadap Kurikulum. Seperti penyederhanaan Kurikulum, penyempurnaan Kurikulum baru, dan pemberian kebebasan serta keleluasaan kepada tingkat satuan pendidikan untuk menggunakan Kurikulum yang dianggap sesuai dengan keperluan setiap tingkat satuan pendidikan. Kurikulum merupakan jantung pendidikan. Kurikulum berkembang dari masa ke masa. Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat. Dan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan.²

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut pemerintah sangatlah mendukung akan kemajuan sebuah sistem pendidikan, yang mana

² Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, and Mukh Nursikin, "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (January 15, 2023): 118–28, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>.

Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana dan prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan, tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Di tahun 2022 pemerintah mencetuskan sebuah kurikulum baru yang diprakarsai oleh menteri pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) Nadiem Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk.³ Hal ini dilakukan karena merujuk pada kasus pandemi Covid-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019 lalu hingga kini. Pandemi Covid-19 memberikan banyak dampak perubahan pada segala bidang termasuk di dalamnya yaitu bidang pendidikan.⁴

Pada tahun 2020-2021, Kemendikbud Ristek mengeluarkan kebijakan untuk pendidikan yaitu berupa Kurikulum 2013 serta kurikulum darurat berupa Kurikulum 2013 yang disederhanakan. Sedangkan pada 2021-2022, Kemendikbud Ristek kembali mengeluarkan kebijakan untuk menggunakan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan (PK). Kemendikbud Ristek kembali mengeluarkan kebijakan untuk pemulihan

³ Hadi Bustomi, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Purwosari Pasuruan" (Thesis, Universitas Islam Malang, 2023), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/8004>.

⁴ fadilla Riyadi, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," N.D.

Pembelajaran tahun 2022-2023, bagi sekolah yang belum mampu dan belum siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka diperbolehkan untuk menggunakan Kurikulum 2013 pun Kurikulum Darurat dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022.

Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman, yakni dengan menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif. Pada elemen pertama yakni beriman bertakwa pada tuhan yang maha esa, pembelajaran PAI sangat berperan dalam pembentukan sikap peserta didik. Dijelaskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan Bab 1, pasal 2, ayat (1) dan (2) yang berbunyi:

1. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
2. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan

pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.⁶ Keterampilan dan kewibawaan seorang guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, maka dari itu seorang guru harus memiliki kompetensi sebagai guru profesional agar mampu membawa peserta didik pada kehidupan yang lebih bermakna berdasarkan pedoman agama islam.

SMKS Al-Mahrusiyah merupakan sekolah menengah kejuruan berbasis pesantren yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dari awal juli 2022/2023. Dari hasil wawancara bersama waka kurikulum SMKS Al-Mahrusiyah bahwa sistem pembelajaran, perangkat pembelajaran sudah mengikuti prosedur kurikulum merdeka.⁷ Dan beberapa proyek penguatan profil pelajar pancasila yang disajikan dalam kurikulum merdeka sudah diimplementasikan dalam kegiatan yang

⁵ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education* 1, No. 1 (September 8, 2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/Mijose.V1i1.85>.

⁶ Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, No. 1 (September 12, 2022): 44–48, <https://doi.org/10.31004/Jpion.V1i1.15>.

⁷Berdasarkan Wawancara Dengan Waka Kurikulum Smks Al-Mahrusiyah

berupa pemilihan osis dengan tema suara merdeka, dengan tetap menyeimbangi setiap mata pelajaran termasuk pada pembelajaran PAI.⁸

Berkenaan dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saat ini peneliti terdorong untuk melakukan penelitian. Penelitian dilakukan di SMKS Al-Mahrusiyah sebagai salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan implementasi kurikulum Merdeka pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran PAI di SMKS Al-Mahrusiyah, maka dari itu peneliti mengangkat dan membahas tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMKS Al-Mahrusiyah, dengan judul **“ Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMKS Al-Mahrusiyah.”**

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana proses Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMKS Al-mahrusiyah?
2. Bagaimana bentuk evaluasi dari Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMKS Al-Mahrusiyah?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui proses Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMKS Al-mahrusiyah

⁸ Berdasarkan Pengamatan Peneliti Saat Praktek Pengalaman Lapangan Di Smks Al-Mahrusiyah

2. Untuk mengetahui bentuk evaluasi dari Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMKS Al-Mahrusiyah

D. Kegunaan penelitian

hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan rujukan untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMKS Al-Mahrusiyah
 - b. Untuk menambah wawasan mengenai Implementasi Dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMKS Al-Mahrusiyah
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMKS Al-Mahrusiyah
 - b. Bagi pendidik

Dapat dijadikan pedoman dan alternatif pendidik dalam proses mengajar menggunakan kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran PAI.
 - c. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi baik di lembaga baik SMKS Al-Mahrusiyah, dapat membantu meningkatkan hasil dari penerapan kurikulum merdeka di lembaga tersebut.

E. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman tentang penafsiran kata pada bagian judul penelitian ini, maka dengan ini peneliti menjelaskan arti dari kata-kata yang tercantum dalam judul penelitian di atas, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi sebagai proses aktivitas yang dilakukan secara terencana berdasarkan suatu pedoman dan dilakukan atas dasar untuk mencapai tujuan dalam suatu

kegiatan. Implementasi tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya keterkaitan dengan objek lain.⁹

2. Kurikulum

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah, yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya, yang pelaksanaannya bukan saja di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Kurikulum adalah jawaban para perencana dan ahli kurikulum terhadap masalah yang dihadapi bangsa masa kini dan kualitas bangsa masa depan.¹⁰

⁹ Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

¹⁰ Aryanti Dwi, "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung" (Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2023), [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/23772/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/23772/).

3. Kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka disebut juga dengan Kurikulum Prototipe. Kurikulum ini adalah Kurikulum yang fleksibel. Selain itu, kurikulum ini juga fokus terhadap materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum merdeka juga dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Artinya, tenaga pengajar, peserta didik dan sekolah lebih Merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum Merdeka juga membebaskan pengajar untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan lainnya. Kemdikbud juga mengeluarkan aplikasi android serta website platform Merdeka Mengajar yang bisa digunakan para pengajar sesuai dengan keperluannya. Kurikulum Merdeka menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuh kembangkan peserta didik secara holistik agar menjadi pelajar pancasila dan siap menghadapi masa yang akan datang.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam(PAI)adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹

F. Penelitian terdahulu

1. Penelitian dilakukan oleh hadi bustomi dalam tesis yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Purwosari Pasuruan" dengan fokus penelitian Bagaimana proses penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Purwosari Pasuruan ? Bagaimanakah evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Purwosari Pasuruan, dengan hasil penelitian Berdasarkan penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI & BP dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Purwosari: 1. Proses implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI & BP dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa tahapan: (1) tahapan perencanaan: memperhatikan tujuan dan berbagai aspek, identifikasi strategi, media, bahan dan materi,

¹¹ Devi Syukri Azhari Et Al., "Konsep Pengembangan & Inovasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Teknologi Informasi," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 2 (May 8, 2023): 1241–50, <https://doi.org/10.31004/Innovative.V3i2.423>.

seleksi materi dan pengembangan program; dan tahap pelaksanaan: tahap pra instruksional, tahap instruksional dan tahap penilaian. Pada tahap ini juga meliputi: pembelajaran berbasis proyek dan kooperatif, pembelajaran berdiferensiasi, kegiatan khas keagamaan. Evaluasi pada mata pelajaran PAI & BP dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila adalah asesmen formatif, sumatif dan diagnostik serta evaluasi proyek yang berprinsip pada: evaluasi implementasi proyek profil bersifat menyeluruh; fokus kepada proses dan bukan hasil akhir; tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam; gunakan berbagai jenis bentuk asesmen yang melibatkan peserta didik dalam evaluasi.¹²

2. Penelitian dilakukan oleh Gunawan Santoso, dalam jurnalnya yang berjudul

“Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian secara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN Joglo 10 Pagi, maka Kepala sekolah SDN Joglo 10 Pagi, telah mengimplementasikan budaya literasi membaca dan menulis di lingkungan sekolah dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya pembiasaan gerakan literasi yang dilakukan oleh seluruh siswa, yang mana kegiatan tersebut sudah terjadwal dan rutin dilakukan baik di halaman sekolah maupun di ruang kelas masing – masing. Dan di beberapa ruang

¹² Bustomi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Smk Negeri 1 Purwosari Pasuruan.”

kelas, sudut – sudut tangga lantai 1 maupun 2 juga sudah disediakan pojok bacaan untuk para siswa.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lince Leny dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.” Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran kejuruan ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana guru menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka semangat dalam belajar. Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator dan mediator serta motivator, aktivitas siswa selama pembelajaran memberikan respon yang mendukung. Suasana kegiatan pembelajaran menjadi aktif sehingga hasil akhir siswa mengalami peningkatan 10%.⁴³ Perbedaan Penelitian ini Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (Natural Setting). Metode penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positifisme, digunakan untuk meneliti ada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Data primer merupakan data

¹³ Gunawan Santoso Et Al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, No. 1 (March 3, 2023): 84–90, <https://doi.org/10.9000/Jupetra.V2i1.127>.

yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau sumber data yang dihasilkan dari hasil pengisian kuisioner.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh emy yunita rahmawati, dalam jurnal yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian Perlu untuk mencermati berbagai kesatuan komponen saling berhubungan agar kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dengan optimal dan mencapai tujuan sesuai harapan. Diantara usaha bisa dilakukan untuk mencapai lingkungan yang positif dalam pendidikan adalah dilakukan oleh guru. Hal ini bisa dikaji dari keadaan kelas saat berlangsungnya pembelajaran, pengajar diharuskan memperhatikan penggunaan media serta metode terbaik sehingga peserta didik bisa terbantu untuk memahami pelajaran yang diberikan karena disesuaikan terhadap karakter tiap siswa. Dalam kondisi adanya tuntutan perubahan, diharuskan sekolah bisa beradaptasi terhadap pendidikan daring. Namun terdapat berbagai kendala, seperti guru kesulitan menyampaikan materi pembelajaran, banyak siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran serta jaringan internet yang kadang bermasalah, Implementasi Profil Pelajar Pancasila juga diharuskan sejalan terhadap budaya sekolah, melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler harus mencakup berbagai capaian yang mampu

¹⁴ Leny Lince, “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan,” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1 (May 19, 2022): 38–49, <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.

membentuk kompetensi dan karakter siswa. Maksud dari budaya sekolah adalah keadaan sekitar sekolah, pedoman, komunikasi dan interaksi serta berbagai peraturan yang ditetapkan sekolah. Sedangkan Intrakurikuler merupakan pembelajaran yang berlangsung di suatu ruangan (kelas), terbalik dengan ekstrakurikuler yang merupakan pembelajaran diluar kelas untuk mengasah potensi dan kemampuan pelajar. Dengan adanya kegiatan P5 akan bermanfaat untuk siswa memperoleh peluang belajar serta pengetahuan agar penguatan karakter bisa diwujudkan. Selain itu melalui proyek ini, siswa diberikan inspirasi untuk berusaha berkontribusi kepada lingkungannya.¹⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh muhammad hidayat, dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 10 Samarinda” dengan hasil implementasi SMK Negeri 10 Samarinda sebagai pelaksana kurikulum Merdeka menjadi momentum tepat bagi proses pendidikan yang memposisikan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berfokus dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum ini menitik beratkan kepada materi esensial, kompetensi peserta didik dan juga pengembangan karakter. Pada penerapan kurikulum merdeka dapat

¹⁵ Emy Yunita Rahma Pratiwi Et Al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pemahaman P5 Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 7, No. 2 (May 22, 2023): 1313–22, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>.

menunjang tersebar luasnya di Indonesia secara merata dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terhadap peserta didik, yang awalnya metode pembelajaran di ruang kelas dengan mendengarkan penjelasan guru, dirubah menjadi metode pembelajaran yang objeknya tertuju pada peserta didik, dimana peserta didik dapat berkreasi dengan kemampuan masing-masing dan difasilitasi oleh guru di dalam kelas.¹⁶

¹⁶ Muhammad Syaiful Bahri Hidayat And Lisa Nurul Fadhilah, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 10 Samarinda," *Halimi: Journal Of Education* 3, No. 2 (2022): 186–99.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka, yang membahas tentang: a) kurikulum, b) kurikulum merdeka, c) Implementasi Dan Evaluasi Kurikulum Merdeka PAI d) PAI

BAB III : Metode penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis dan sifat Penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap penelitian

BAB IV : Paparan hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang paparan data/temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian dari Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMKS Al-Mahrusiyah dan Evaluasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMKS Al-Mahrusiyah

BAB V : Penutup, berisi tentang, a) Kesimpulan b) Saran